

ARTIKULA TAKRIF DAN TAKTAKRIF DALAM BAHASA INGGRIS (Kajian Sintaksis dan Semantik)

Iis Kurnia Nurhayati
Management Institute of Telkom, Bandung
iiskurnian@gmail.com

Abstract

The research is to discuss definiteness in English. The method used is analytical descriptive. For the analysis, substitution technique as one of the distributional methods is used. The data sources are non-fiction papers in English magazines and newspapers. The results show that the noun phrase having an article and followed by a post-modification can be formed in various constructions based on the type of nouns as the head of NP and the type of post-modifications that complete the phrase. In addition, some factors determining the choice of the articles in NP are based on the type and the number of the noun, and the knowledge of speakers and hearers about the noun.

Penelitian ini untuk membahas ketakrifan dalam bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Untuk menganalisis, teknik substitusi sebagai salah satu metode distribusional digunakan. Sumber data adalah tulisan nonfiksi yang terdapat dalam majalah dan surat kabar berbahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa frase nomina yang memiliki artikula dan diikuti oleh post modification dapat dibentuk dalam konstruksi yang berbeda tergantung pada jenis nomina yang menjadi frasa benda ini dan jenis postmodifikator yang melengkapi frasa itu. Di samping itu, beberapa faktor yang menentukan pilihan artikula dalam frase nomina didasarkan pada jenis dan jumlah nomina, serta pengetahuan penutur dan mitra tuturnya tentang nomina itu.

Keywords : Article, definite, indefinite, generic, specific

PENDAHULUAN

Proses penamaan entitas salah satunya benda merupakan salah satu cara untuk menjelaskan makna dalam bahasa manusia, yaitu dengan memberikan hakikat makna kata yang menunjukkan hubungan antara kata dan acuannya. Makna ini memiliki hubungan dengan konsep tentang sesuatu yang telah disepakati bersama (oleh masyarakat bahasa), seperti hubungan antara kata (*word*) dengan makna (konsep atau *reference*) dengan acuannya (*referent*).

Untuk mengidentifikasi acuan pada berbagai tipe individu, bahasa-bahasa memiliki cara yang berbeda-beda. Dalam bahasa Inggris, salah satu cara untuk mengidentifikasi acuan dari suatu individu dapat ditentukan dengan penggunaan artikula yang berfungsi sebagai determinator dalam frasa nomina. Penggunaan artikula sebagai determinator dalam frasa nomina (FN) dapat menentukan ketakrifan ataupun ketaktakrifan nomina inti dalam sebuah FN.

Pembahasan artikula bahasa Inggris hingga saat ini masih merupakan permasalahan yang cukup rumit bagi para pemakai bahasa Inggris yang bukan penutur asli. Permasalahan mengenai artikula bahasa Inggris banyak muncul karena beberapa bahasa di dunia tidak memiliki artikula contohnya bahasa Rusia, bahasa Slavic, dan bahasa Latin (Murcia & Freeman, 1999).

Fungsi struktur dari artikula adalah sebagai determinator dalam FN, dan fungsi semantisnya adalah untuk menandai nomina sebagai nomina takrif atau taktakrif. Dari sisi struktur dan semantisnya, pemilihan penggunaan artikula takrif atau taktakrif dalam FN dibatasi oleh unsur-unsur tertentu (Jackendoff, 1990).

Berdasarkan teori tersebut, seperti yang dinyatakan oleh Jackendoff dalam analisis datanya, artikula takrif tidak menjelaskan ketakrifan dari suatu ekspresi; mungkin saja justru kemunculannya dikarenakan ketakrifan dari ekspresi itu sendiri sehingga dalam hal ini mungkin dikarenakan unsur-unsur lain yang menunjukkan ketakrifan dari suatu ekspresi.

Menurut Quirk *et.al* (1985), jumlah, jenis, dan acuan yang ditunjukkan oleh inti nomina membatasi pemilihan penggunaan artikula. Pembahasan artikula juga berhubungan erat dengan pembahasan mengenai perbedaan antara acuan spesifik dan generik dari nomina dalam tataran klausa. Acuan spesifik dalam hal ini diartikan sebagai suatu properti semantis dari nomina. Secara garis besar, nomina yang memiliki acuan spesifik melibatkan maksud dari si penutur untuk mengacu atau memaksudkan ekspresi-ekspresi nomina kepada suatu acuan yang nyata dalam dunia nyata. Sebaliknya, jika sebuah nomina bersifat non-spesifik atau 'generik', si penutur tidak memiliki komitmen mengenai keberadaan nomina tersebut dalam dunia nyata yang relevan. Dalam kasus nominal yang bersifat generik, si penutur hanya membahas genus atau properti nominalnya saja, tetapi tidak mengacu pada satu individu yang spesifik dari genus tersebut (Greenberg, 1978).

Mengingat sifat ketakrifan dan ketaktakrifan dari artikula yang merupakan determinator dari inti nomina dalam FN bahasa Inggris yang meluas, dan berdasarkan masalah pada latar belakang, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada artikula dalam frasa nomina bahasa Inggris yang inti nominanya memiliki postmodifikator, dengan rumusan permasalahan, yaitu: apa yang menjadi ciri dan perilaku sintaksis artikula sebagai determinator dalam FN bahasa Inggris, dan apa yang menjadi ciri dan perilaku semantis artikula sebagai determinator dalam FN bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, ditujukan untuk membuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993:8). Dengan digunakannya

metode deskriptif, penelitian yang dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya.

Data yang telah dikumpulkan melalui metode kepustakaan selanjutnya dikaji dengan metode distribusional, yaitu metode yang menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri yang terdapat di dalam bahasa itu sendiri. Dasar penentu dalam kajian itu adalah teknik pemilihan kata berdasarkan kategori tertentu dari segi gramatika sesuai ciri-ciri yang dimiliki penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam metode distribusional adalah teknik bagi unsur sebagai teknik dasar yaitu membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penentu teknik ini berupa daya bagi yang bersifat intuitif yang dimiliki peneliti sebagai akibat pemahaman suatu teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis berdasarkan jenis artikula sebagai determinator dalam frasa nomina yang diikuti oleh postmodifikator.

Artikula dalam bahasa Inggris terbagi menjadi tiga: Artikula takrif, Artikula taktakrif dan Artikula kosong. Penggunaan ketiga artikula tersebut bergantung pada ketakrifan ataupun ketaktakrifan inti nomina dalam sebuah FN. Dari sisi struktur, pemilihan penggunaan artikula takrif atau taktakrif dalam FN dibatasi oleh unsur-unsur tertentu seperti halnya jenis dan jumlah nomina, sedangkan dari sisi semantik, pemilihan penggunaan artikula dibatasi oleh sifat acuan nomina inti di dunia nyata.

Penelitian ini merupakan satu upaya untuk melengkapi teori yang sudah ada mengenai penggunaan artikula dalam bahasa Inggris. Artikula sebagai determinator dalam FN dapat berupa:

- 1) Artikula *the* (takrif)
- 2) Artikula *a/an* (taktakrif) dan
- 3) Artikula Kosong (dapat bersifat takrif dan taktakrif).

Artikula Takrif

Artikula takrif '*the*' dalam frasa nomina berfungsi sebagai determinator bagi nomina inti dalam FN. Dalam penelitian ini, data yang ditemukan menunjukkan bahwa artikula takrif '*the*' dapat diikuti oleh nomina terbilang maupun nomina tak terbilang. FN yang memiliki artikula takrif '*the*' tersebut dapat diikuti pre atau postmodifikator yang memiliki bentuk frasa maupun klausa. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 8 kelompok konstruksi FN yang memiliki artikula '*the*' dalam penelitian ini, dimana pengelompokkan konstruksi tersebut didasarkan pada jenis dan jumlah nomina setelah artikula '*the*' dan bentuk postmodifikator yang mengikutinya. Berdasarkan jenis dan jumlah nomina inti dalam FN, terdapat 3 variasi kelompok data yang berbeda dalam penelitian ini yaitu artikula '*the*' yang diikuti oleh nomina terbilang-tunggal, nomina terbilang-jamak, dan nomina takterbilang. Sedangkan berdasarkan bentuk postmodifikator yang mengikuti FN terdapat 3 kelompok data yang berbeda yaitu postmodifikator yang memiliki bentuk frasa preposisi, klausa ajektiva dan klausa ajektiva reduksi.

Setelah konstruksi FN yang memiliki artikula 'the' diidentifikasi, bila dihubungkan dengan sifat acuan nomina inti di dunia nyata, terdapat 2 kelompok makna acuan yang ditunjukkan artikula takrif 'the' dalam penelitian ini yaitu makna generik dan makna spesifik.

Penggunaan Artikula *the* dalam konstruksi ini menentukan ketakrifan dari nomina inti dalam FN, dengan pengertian bahwa terdapat pemahaman umum antara penutur dan petutur mengenai nomina inti, namun dari sisi sifat acuan yang ditunjukkan oleh artikula *the*:

- (1) *The world around us* *doesn't always provide an outlet.*

Art N FP

'itu dunia di sekitar kita tidak selalu memberikan sebuah jalan keluar'.

Dunia di sekitar kita tidak selalu memberikan sebuah jalan keluar.

- (2) *He tried again, catching the croc around his body.*

art N FP

'dia mencoba lagi, menangkap itu buaya di sekitar nya tubuh'

Dia mencoba lagi, menangkap buaya yang berada di sekitar tubuhnya.

Pemilihan penggunaan artikula *the* dalam data (1) dan (2) memiliki dasar yang berbeda. Untuk data (1), artikula *the* digunakan karena nomina inti *world* 'dunia' dalam data (1) *general cultural use atau larger situation* dimana nomina inti *world* 'dunia' ini bersifat unik bahwa semua anggota dari komunitas pengguna bahasa atau lebih ekstrimnya seluruh manusia di dunia memiliki acuan yang sama.

Pada data (2), Artikula takrif 'the' dalam FN di atas menunjukkan acuan yang termasuk kategori *textual* yaitu acuan anaforik, dalam pengertian bahwa nomina inti *the croc* 'buaya' menjadi bagian dari pengetahuan si penutur dan petutur dikarenakan telah terdapat informasi sebelumnya mengenai FN. Jika dikaji lebih jauh, informasi mengenai *croc* 'buaya' tersebut dalam FN di atas telah disampaikan/diperkenalkan sebelumnya dalam wacana. Salah satu tanda bahwa telah ada informasi sebelumnya adalah dengan terdapatnya kata *again* 'kembali/lagi' dalam kalimat sebagai adverbial bagi verba *tried* 'mencoba'. Penggunaan kata *again* ini memiliki makna kegiatan yang berulang, sehingga muncul pemahaman yang sama antara penutur dan petutur mengenai nomina inti *croc* 'buaya' dalam FN, bahwa si seseorang dalam data (2) telah mencoba untuk meraih buaya yang sama sebelumnya sehingga untuk kejadian berikutnya terbentuk asumsi nomina yang sama antara penutur dan petutur.

Berdasarkan sifat acuan nomina (1) inti di dunia nyata yang ditunjukkan oleh penggunaan artikula *the*, data (1) dan data (2) menunjukkan sifat acuan yang sama. Dalam data (1) dan (2), sifat acuan yang ditunjukkan artikula *the* adalah spesifik, bahwa nomina (1) intinya mengacu pada satu maujud tertentu di dunia nyata. Pada data (1) nomina intinya mengacu pada segala sesuatu yang berada di sekeliling kita, dan pada data (2) nomina yaitu mengacu pada *croc* 'buaya' yang berdiam diri di sekitar tubuh seseorang yang disebutkan dalam data (2).

Kelompok data dengan konstruksi FN *The + FN(N)* terbilang-jamak+FP yang dipakai dalam penelitian ini mendukung teori bahwa artikula *the* dapat diikuti oleh nomina terbilang jamak yang disertai premodifikator dan juga tanpa

disertai premodifikator. Hanya satu data yang ditemukan dalam penelitian ini yang memiliki konstruksi *The + FN(N)* terbilang-jamak+FP. Nomina terbilang jamak yang ditemukan merupakan Nomina yang tidak memiliki premodifikator.

- (3) *The brains at MIT Media Lab* have developed a robotic weight loss coach.
art N FP

‘Itu otak pada MIT Media Laboratorium telah mengembangkan sebuah robotik berat penurunan pelatih’

Ilmuwan-ilmuwan di Laboratorium Media MIT telah mengembangkan sebuah pelatih penurunan berat badan robotik.

Nomina inti *brains* ‘otak’ dalam data di atas memiliki makna idiomatik, yaitu: ‘orang-orang pintar/ilmuwan’. Dalam bahasa Inggris, terdapat aturan umum yang menyatakan bahwa Artikula *the* digunakan sebagai determinator bagi nomina inti yang acuannya merupakan anggota tubuh. Selain itu, Artikula *the* digunakan karena nomina *brains* ‘otak’ dalam data (3) termasuk pada kategori *general cultural use atau larger situation* dimana nomina inti *brains* ‘otak’ ini bersifat unik bahwa semua anggota dari komunitas pengguna bahasa memiliki pemahaman yang sama mengenai FN(N). Pemahaman tersebut menyangkut bahwa di MIT (Massachusetts Institute of Technology) merupakan tempat berkumpulnya orang-orang pintar/ilmuwan, sehingga antara penutur dan petutur memiliki acuan yang sama mengenai nomina inti dalam data di atas. Artikula untuk FN jamak memiliki denotasi yang unik mencakup frasa yang mengacu pada kelompok atau grup dari manusia.

Sifat acuan dari nomina inti dalam data (3) menunjukkan makna spesifik, yaitu mengacu pada maujud tertentu di dunia nyata, yaitu mengacu pada sekelompok orang di laboratorium Media di sebuah institusi.

Penggunaan Artikula *the* dalam konstruksi ini menentukan ketakrifan dari nomina inti dalam FN, dengan pengertian bahwa terdapat pemahaman umum antara penutur dan petutur mengenai nomina inti, namun dari sisi sifat acuan yang ditunjukkan oleh artikula *the*, terdapat variasi antara makna generik dan makna spesifik seperti pada contoh data di bawah ini.

Artikula Taktakrif

Seperti halnya Artikula takrif ‘*the*’, Artikula taktakrif *a* dalam frasa nomina berfungsi sebagai determinator bagi nomina inti dalam FN. Dalam penelitian ini, data yang ditemukan membuktikan teori-teori bahwa artikula taktakrif *a/an* terbatas penggunaannya yaitu hanya dapat diikuti oleh nomina terbilang tunggal saja. Adapun Artikula taktakrif *a/an* tersebut dapat diikuti pre atau postmodifikator yang memiliki bentuk frasa maupun klausa. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 3 variasi kelompok data yang berbeda dalam penelitian ini yaitu Artikula *a/an* yang diikuti oleh postmodifikator dalam bentuk Frasa preposisi, Artikula *a/an* yang diikuti oleh postmodifikator dalam bentuk klausa ajektiva, dan Artikula *a/an* yang diikuti oleh postmodifikator dalam bentuk klausa ajektiva reduksi.

Setelah konstruksi FN yang memiliki artikula ‘*the*’ diidentifikasi, bila dihubungkan dengan sifat acuan nomina (1) inti di dunia nyata, terdapat 2

kelompok makna acuan yang ditunjukkan artikula takrif 'the' dalam penelitian ini yaitu makna generik dan makna spesifik. Konstruksi FN yang memiliki artikula 'the' sebagai determinator dan makna acuan yang ditunjukannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis nomina (l) dalam FN yang memiliki artikula *a/an*, terdapat beberapa data yang memiliki konstruksi Artikula *a/an* diikuti oleh FN(N) terbilang yang disertai postmodifikator. Untuk penggunaan Artikula *a/an* hanya nomina terbilang tunggal saja yang bisa berterima. Adapun bentuk postmodifikator yang mengikuti FN(N) terbilang dalam penelitian ini ditemukan 3 kelompok yang berbeda, yaitu postmodifikator berbentuk Frasa preposisi, klausa ajektiva dan klausa ajektiva reduksi.

Penggunaan Artikula *a/an* dalam konstruksi ini menunjukkan bahwa nomina ini bersifat taktakrif, namun sifat dari acuannya dapat menunjukkan makna generik dan makna spesifik seperti dilihat dari data berikut:

- (4) *You likely filled in a medical history form on your initial visit, but*
Art FN FP

'Anda sepertinya mengisi suatu kesehatan riwayat formulir pada anda awal kunjungan, namun ini adalah'

it's crucial to inform the office of any changes.

'krusial untuk menginformasikan itu kantor akan adanya perubahan'.

Sepertinya anda telah mengisi formulir riwayat kesehatan pada kunjungan pertama anda, namun adalah hal krusial untuk menginformasikan setiap perubahan ke bagian kantor

Dalam FN *a medical history form on your initial visit*, artikula 'a' berfungsi sebagai numeralia sebuah atau 'one' yang menunjukkan fungsi kuantitatif. Dalam pemakaiannya, artikula 'a' in bisa disulih dengan 'one',
a medical history form on your initial visit → *medical history form on your initial visit*

Artikula 'a' dalam data (4) dapat disulih dengan 'one' dan tetap memiliki makna yang sama, maka 'a' dalam FN *a medical history form on your initial visit* menunjukkan makna yang spesifik, yaitu mengacu pada satu maujud tertentu di dunia nyata. Sebaliknya, jika tidak dapat disulih dengan 'one' maka makna dari artikula tak takrif 'a' adalah generik

- (5) *If you are looking for a women's watch that will work for casual*
Art FN klausa ajektiva

'Jika anda adalah mencari suatu wanita (kepunyaan) jam tangan yang akan berguna untuk kasual',

or dressy events, try something small with a simple face.

adj

'atau bergaya acara, coba sesuatu kecil dengan suatu sederhana wajah'.

Jika anda sedang mencari sebuah jam tangan wanita yang bisa digunakan untuk acara kasual atau pun bergaya, cobalah jam mungil dengan tampilan yang sederhana.

Dalam FN *a women's watch that will work for casual or dressy events*, artikula 'a' tidak berfungsi sebagai numeralia yang menunjukkan fungsi kuantitatif dari nomina inti. Dalam data (5) artikula *a* bersifat *nonreferring* atau tidak memiliki acuan sama sekali dalam dunia nyata. Artikula 'a' dalam kasus ini dapat disulih dengan 'any':

a women's watch that will work for casual or dressy events →
any women's watch that will work for casual or dressy events

Setelah disulih dengan 'any' terlihat dalam kalimatnya bahwa FN (N) inti tidak mengacu pada sesuatu di dunia nyata; tidak dapat diketahui dengan pasti apakah FN(N) yang disebutkan dalam kalimat dapat ditemukan atau tidak. Oleh karena itu, makna acuan yang ditunjukkan oleh FN(N) inti adalah makna generik, yaitu tidak mengacu pada satu maujud tertentu di dunia nyata.

(6) *Have you heard of an ordinary person who has done something*
art FN klausa ajektiva

'Pernah anda mendengar dari seorang biasa orang yang telah melakukan sesuatu',

extraordinary?
'luar biasa?'

Pernahkah anda mendengar seorang biasa yang telah melakukan sesuatu yang luar biasa?

Dalam FN *an ordinary person who has done something extraordinary*, artikula 'a' tidak berfungsi sebagai numeralia yang menunjukkan fungsi kuantitatif dari nomina (1) inti. Dalam data (6) artikula *a* bersifat *nonreferring* atau tidak memiliki acuan sama sekali dalam kenyataan. Artikula 'a' dalam kasus ini dapat disulih dengan 'any':

an ordinary person who has done something extraordinary → *any ordinary person has done something extraordinary*

Setelah disulih dengan 'any' terlihat dalam kalimatnya bahwa FN (N) inti tidak mengacu pada *ordinary person* di dunia nyata; tidak dapat diketahui dengan pasti apakah FN(N) yang disebutkan dalam kalimat dapat ditemukan atau tidak di dunia nyata. Oleh karena itu, makna acuan yang ditunjukkan oleh FN (N) inti adalah makna generik, yaitu tidak mengacu pada satu maujud tertentu di dunia nyata.

Berdasarkan jenis dan jumlah FN yang mengikutinya, Artikula *a/an* dapat diikuti oleh FN(N) terbilang tunggal yang diikuti oleh postmodifikator dalam bentuk klausa ajektiva reduksi.

Artikula Kosong

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan menunjukkan bahwa artikula takrif kosong dapat diikuti oleh nomina terbilang maupun nomina tak terbilang. FN yang memiliki Artikula Kosong tersebut dapat diikuti Pre atau postmodifikator yang memiliki bentuk frasa maupun klausa. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 8 kelompok konstruksi FN yang memiliki Artikula kosong dalam penelitian ini, dimana pengelompokan konstruksi tersebut didasarkan pada jenis dan jumlah nomina setelah Artikula kosong dan bentuk postmodifikator yang mengikutinya. Berdasarkan jenis dan jumlah nomina inti dalam FN, terdapat 3 variasi kelompok data yang berbeda dalam penelitian ini yaitu Artikula kosong yang diikuti oleh nomina terbilang-tunggal, nomina terbilang-jamak, dan nomina takterbilang. Sedangkan berdasarkan bentuk postmodifikator yang mengikuti FN terdapat 3 kelompok data yang berbeda yaitu postmodifikator yang memiliki bentuk Frasa preposisi, klausa ajektiva dan klausa ajektiva reduksi.

Setelah konstruksi FN yang memiliki artikula kosong diidentifikasi, bila dihubungkan dengan sifat acuan nomina inti di dunia nyata, terdapat 2 kelompok makna acuan yang ditunjukkan artikula takrif kosong dalam penelitian ini yaitu makna generik dan makna spesifik.

Dalam bahasa Inggris Artikula kosong dibagi menjadi dua, *zero article* (artikula kosong) dan *null article* (artikula nol). Yang pertama terbentuk dengan nomina non-spesifik atau dengan nomina takterbilang generik dan nomina plural dan disebut sebagai artikula kosong (*zero*), dan yang kedua terbentuk dengan jumlah tunggal tertentu dan nomina nama diri (*proper noun*) yang disebut sebagai artikula nol (*null*).

Konstruksi Artikula kosong + nomina tunggal merupakan pengecualian penggunaan Artikula kosong dalam aturan FN. Penggunaan artikula kosong muncul karena kasus yang istimewa yaitu apabila nomina inti yang mengikutinya adalah nomina jamak yang dapat dihitung, dan nomina yang tidak dapat dihitung dengan sifat acuan menunjukkan makna generik. Namun, Artikula kosong juga dapat menjadi determinator bagi nomina terbilang-tunggal jika ada kasus-kasus tertentu. Konstruksi Artikula kosong + FN (N) terbilang tunggal + Frasa preposisi selalu memiliki sifat acuan yang menunjukkan makna spesifik.

Konstruksi Frasa preposisi sebagai postmodifikator bagi FN dalam penelitian ini terdiri dari preposisi + FN(N) di mana kehadiran Frasa preposisi memberikan batasan dari nomina inti, namun tidak menentukan makna acuan yang ditunjukkan oleh artikula *the* terhadap nomina inti di dunia nyata.

(7) *At that time, customer would ask me to design kebaya*

Φ N

‘pada itu waktu, pelanggan akan meminta saya untuk merancang kebaya’.

for weddings and receptions.

FP

‘untuk pernikahan dan resepsi’.

Pada saat itu, para pelanggan meminta saya merancang kebaya untuk pernikahan dan resepsi.

- (8) *She has designed various kebaya for weddings and*

Φ FN FP

‘Dia (perempuan) telah merancang berbagai kebaya untuk pernikahan dan

other occasions since 2004.

‘lain kesempatan sejak 2004’

Dia telah merancang berbagai kebaya untuk pesta pernikahan dan acara lainnya sejak tahun 2004.

Penggunaan Artikula kosong sebagai determinator untuk nomina inti *kebaya* dalam data (8) dikarenakan nomina inti ini merupakan istilah asing yang dianggap sebagai nama diri. Pemilihan Artikula kosong (*zero article*) atas Artikula takrif *the* untuk kasus di atas adalah:

Null article : *kebaya for weddings and receptions.* (nomina inti bersifat tidak jelas)

The : *The kebaya for weddings and receptions.* (nomina inti terfokus)

Data (7) dan (8) memiliki nomina inti yang sama yaitu *kebaya*. Namun, perbedaannya dapat dilihat dari sisi struktur FN (N) yang membangunnya. Dalam data (8) nomina (I) inti memiliki premodifikator berupa ajektiva, sedangkan premodifikator tidak ditemukan dalam data (7).

Kelompok data dengan konstruksi FN Artikula kosong + FN(N) terbilang-tunggal+klausa ajektiva dalam penelitian ini mendukung teori bahwa Artikula kosong dapat diikuti oleh nomina terbilang tunggal yang disertai premodifikator dan juga tanpa disertai premodifikator.

- (9) *A glass table, metal chairs, and cloth/leather sofa, which you can*

Φ FN klausa ajektiva

‘satu kaca meja, besi kursi dan kain/kulit sofa yang anda bisa di atas’,

sit or sleep on, in bright or neutral colors are frequently

‘duduk atau tidur dan dalam cerah atau netral warna adalah sering’,

chosen for such homes.

‘dipilih untuk semacam itu rumah’.

Meja kaca, kursi besi, sofa dari kain/kulit yang bisa untuk duduk atau tidur dengan warna yang cerah atau netral sering dipilih untuk rumah semacam itu

Untuk data (9), FN *cloth/leather sofa, which you can sit on*, ‘sofa dari kain/kulit yang bisa untuk duduk atau tidur, Nomina inti pada data di atas adalah sofa. Penggunaan artikula kosong pada data ini didasarkan pada aturan bahwa jika dua

atau lebih nomina disebutkan secara berseri atau dianggap sebagai suatu kesatuan, nomina terbilang kedua, ketiga atau selanjutnya merupakan proses elipsis atau penghilangan artikula kosong.

SIMPULAN

Berikut adalah simpulan dari hasil analisis data.

1. Artikula berfungsi sebagai sentral determinator untuk nomina inti dalam FN. Artikula yang ditemukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a. Artikula *the*: merupakan artikula takrif yang digunakan sebagai determinator dalam FN yang nomina intinya merupakan nomina terbilang, baik tunggal maupun jamak, dan nomina takterbilang. Artikula *the* ini digunakan apabila antara si petutur dan penutur terdapat satu pemahaman yang sama mengenai acuan nomina intinya. Seperti dalam data berikut:
 - b. Artikula *a/an*: merupakan artikula taktakrif digunakan sebagai determinator dalam FN yang nomina intinya merupakan nomina terbilang tunggal saja. Artikula *a/an* ini biasanya digunakan ketika nomina inti belum disebutkan sebelumnya oleh si penutur, dan diasumsikan bahwa acuannya tidak dikenal baik oleh si penutur maupun si petutur .
 - c. Artikula Kosong: digunakan sebagai determinator dalam FN yang nomina intinya merupakan nomina terbilang jamak, dan nomina takterbilang, namun artikula ini juga dapat diikuti oleh nomina tunggal pada kasus istimewa. Artikula jenis ini merupakan artikula istimewa dikarenakan dapat bersifat takrif dan taktakrif. Artikula ini bersifat sangat taktakrif apabila diikuti oleh nomina intinya berupa nomina terbilang jamak dan nomina takterbilang, dan menunjukkan makna disebut dengan *zero article*. Artikula ini dikategorikan ke dalam *null article* apabila nomina intinya memiliki sifat sangat takrif, dan biasanya nomina intinya adalah nomina terbilang tunggal.
2. Dalam penelitian ini, makna yang ditunjukkan oleh artikula dapat berupa makna generik dan makna spesifik. Makna yang ditunjukkan oleh artikula dalam FN bergantung pada konteks kalimatnya.
 - a. Makna Generik:
Acuan dari nomina inti pada FN tidak mengacu pada satu maujud tertentu di dunia nyata. Makna generik ini cenderung lebih banyak ditunjukkan artikula kosong.
 - b. Makna Spesifik:
Apabila acuan dari nomina inti pada FN mengacu pada satu maujud tertentu di dunia nyata. Makna spesifik ini cenderung lebih banyak ditunjukkan oleh artikula *the*.

Postmodifikator dalam FN yang memiliki determinator berupa artikula tidak selalu membuat makna artikulanya menjadi spesifik, namun postmodifikator dapat membatasi acuan nomina inti apabila artikula tersebut membuat nomina intinya memiliki makna generik. Bentuk postmodifikator yang berbeda-beda ini menentukan keeksplisitan informasi dari postmodifikator ini. Tingkat keeksplisitannya sesuai dengan urutan berikut:

- a. Frasa Preposisi: tingkat keeksplisitan informasi yang diberikan paling rendah.
- b. Klausa Ajektiva: tingkat keeksplisitan informasi yang diberikan lebih tinggi dari FP.
- c. Klausa Ajektiva Reduksi: tingkat keeksplisitan informasi yang diberikan paling rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. Fatimah.1993. *Semantik 2. Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Greenberg, Joseph (Ed). 1978. *Universal of Human Language*. California: Stanford University Press.
- Jackendoff, Ray. 1990. *Semantic Structure*. London: The M.I.T Press.
- Quirk, R., Greenbaum, S. Leech, G., & Starvik, Jan. 1985. *A Compehensive Grammar of the English Language*. Harlow: Longman.